

BAB 4

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas atau diuraikan tentang konteks penelitian terlebih dahulu untuk memberi gambaran yang lebih detil tentang subyek penelitian. Kemudian akan dibahas hasil pengumpulan kuesioner dan pengolahan data serta analisisnya.

4.1 Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan

Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka (selanjutnya disingkat Puslata UT) didirikan tak lama setelah diresmikannya Universitas Terbuka pada tanggal 4 September 1984. Puslata UT merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang diproyeksikan sebagai perpustakaan pendidikan jarak jauh. Bahan-bahan pustaka yang dikoleksi cukup beragam terdiri dari bahan-bahan tercetak dan terekam.

Sebagaimana umumnya perpustakaan, Puslata menyediakan informasi berbagai bidang ilmu khususnya yang relevan dengan program-program studi di UT. Selain itu, koleksi Puslata dirancang sebagai bahan rujukan bagi pengembangan bahan ajar yang digunakan oleh civitas akademika, tutor, penulis modul, dan kegiatan lainnya dalam rangka pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Pada tahun 1984, ketika kampus atau kantor pusat UT berada satu kompleks dengan kampus IKIP Jakarta, Puslata (waktu itu Perpustakaan UT) menempati sebuah ruangan berukuran sekitar 100 meter persegi. Ketika kampus UT pindah ke Pondok Cabe pada tahun 1986, Puslata menempati sebuah ruangan seluas 150 meter persegi di lantai 1 Gedung Utama. Karena dirasa sempit, tak lama kemudian pindah ke ruang yang terletak di seberangnya dengan ukuran cukup besar yaitu sekitar 400 meter persegi. Kemudian pada tahun 1993, untuk ketiga kalinya Puslata pindah ke gedung bekas Pusat Distribusi. Kepindahan di tempat ini pun tidak bertahan lama dan bersifat sementara sambil menunggu selesainya pembangunan gedung perpustakaan.

Pada tahun 2000 secara resmi Puslata menempati gedung baru berlantai empat yang khusus diperuntukkan bagi kegiatan pengelolaan perpustakaan. Gedung ini letaknya bersebelahan dengan Gedung Fakultas yang diberi nama Gedung Pusat Layanan Pustaka. Jumlah personil yang mengelola Puslata ada 17 orang, terdiri dari satu orang staf akademik fakultas, empat orang pustakawan selebihnya adalah staf administrasi.

Koleksi perpustakaan UT mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hingga semester pertama tahun 2008 buku-buku yang dikoleksi berjumlah tak kurang dari 20 ribu judul, terdiri dari buku-buku teks, referensi, modul, dokumen, laporan penelitian, tesis, dan disertasi. Selain itu, Puslata mengoleksi pula bahan-bahan terekam yang terdiri dari kaset audio, cd dan vcd, microfische, slide, album foto.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sejak 2004 Puslata UT telah mengembangkan perpustakaan digital. Melalui jaringan internet, pengguna dapat mengakses perpustakaan UT di website : www.ut.ac.id. Dengan fasilitas ini pengguna dapat melakukan browsing (penelusuran) tanpa harus datang ke perpustakaan. Bahkan para anggota perpustakaan UT dapat melakukan transaksi perpanjangan peminjaman melalui telepon.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi

Menjadi Perpustakaan yang unggul dalam penyebaran informasi tentang pendidikan terbuka dan jarak jauh di Indonesia.

Misi

1. Menunjang terwujudnya iklim akademik yang bersifat ilmiah dengan menyediakan koleksi dan akses informasi berbasis teknologi informasi.
2. Memenuhi kebutuhan informasi di era globalisasi melalui kerjasama dengan berbagai lembaga dan pusat informasi.
3. Mendukung proses belajar mengajar, penelitian dan program pengabdian pada masyarakat.

4. Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Perpustakaan.
5. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan Perpustakaan /lembaga lain.

4.1.3 Tugas dan Fungsi

Dalam Keputusan Rektor Universitas Terbuka Nomor: 112/J31/KEP/2005 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Unit Kerja di Lingkungan Universitas Terbuka (Jakarta: Biro Administrasi Umum dan Keuangan UT, 2005) disebutkan: Pusat Layanan Pustaka dan Informasi mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka dan informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Pustata UT mempunyai fungsi:

1. Penyusunan rencana kegiatan Pusat.
2. Pelaksanaan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka.
3. Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka.
4. Penghimpunan dan penyebaran informasi kepustakaan.
5. Pemberian layanan referensi.
6. Pengembangan dan pembinaan jaringan kemitraan dengan perpustakaan dan sumber informasi lainnya.
7. Pemeliharaan bahan pustaka.
8. Pengembangan sistem informasi.
9. Pendokumentasian hasil kegiatan unit-unit di UT.
10. Pelaksanaan urusan tata usaha Pustata.
11. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan.

4.1.4 Kebijakan

- Kebijakan Umum

1. Meningkatkan kemampuan manajemen Perpustakaan agar mampu menumbuhkan profesionalisme dan budaya ilmiah.
2. Meningkatkan mutu layanan informasi sesuai dengan perkembangan dan tuntutan para staf pengajar, peneliti, pengabdian pada masyarakat dan mahasiswa pada umumnya.

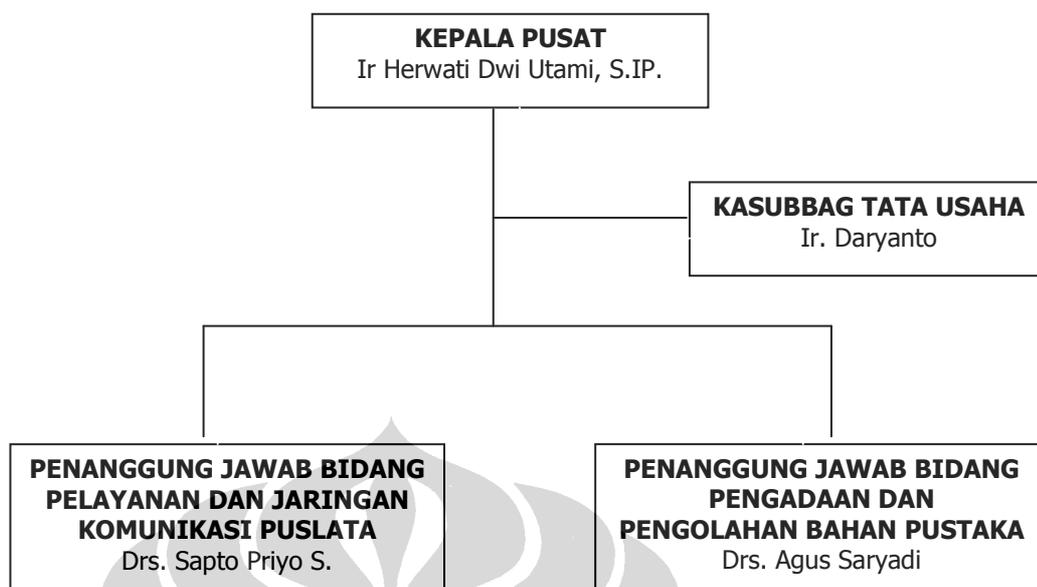
3. Menyempurnakan pengembangan dan pemanfaatan fasilitas teknologi Informasi.
4. Meningkatkan dan mengembangkan mutu staf Perpustakaan.
5. Mengembangkan kerjasama berbagai pihak baik secara internal/eksternal.

- Kebijakan Pengembangan Koleksi

1. Bahan pustaka yang menunjang kegiatan pendidikan Universitas Terbuka.
2. Bahan pustaka yang menunjang kegiatan penelitian Universitas Terbuka.
3. Bahan pustaka yang menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka.
4. Bahan pustaka yang menunjang penyelenggaraan kegiatan Universitas Terbuka.
5. Bahan pustaka yang berhubungan dengan PTJJ.

4.1.5 Struktur Organisasi

Sebagai unsur penting penunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, perpustakaan berada di luar lingkup fakultas dan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan perguruan tinggi, dan dalam hal ini secara struktural Puslata UT berada di bawah koordinasi Pembantu Rektor I, yang berwenang dalam bidang akademis. Di dalam Puslata UT sendiri struktur organisasi dan hubungan kerjanya, dapat diskemakan sebagai berikut:



Gambar 4.1.5 Struktur Organisasi Puslata UT

4.1.6 Sumber Daya Manusia

Agar kegiatan pengelolaan dapat berjalan dengan baik maka sumber daya manusia (SDM) yang terkait dengan kegiatan ini harus mempunyai komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tanggungjawabnya. SDM yang ada di Puslata UT pada saat ini berjumlah 17 orang, terdiri dari satu orang staf akademik fakultas, empat orang pustakawan selebihnya adalah staf administrasi, dengan tingkat pendidikan: lulusan S2: satu orang, lulusan S1: delapan orang, lulusan D3: lima orang dan lulusan SLTA dua orang.

4.1.7 Koleksi

Secara statistik jenis maupun jumlah dari ketersediaan koleksi pada Puslata UT dapat dilihat pada tabel 4.1.7 sebagai berikut :

Tabel 4.1.7 Statistik Jumlah Koleksi

Total Judul Bahan Pustaka			Eksemplar/item per Jenis Koleksi		
1	Buku	21141	Buku Teks Buku Referensi	26890 1994	28884
2	Buku Materi Pokok	1995	Buku Materi Pokok	4432	4432
3	Dokumen	1818	Dokumen	1818	1818
4	Jurnal	246	Jurnal	744	744
5	Majalah	184	Majalah	2047	2047
6	Tesis	188	Tesis Tesis UT	97 93	190
7	Disertasi	34	Disertasi	34	34
8	Penelitian	1397	Penelitian	1397	1397
9	Multimedia	2831	CD ROM DVD DVD ROM Foto Album Kaset Video CD	651 31 59 90 1411 1706	3984
		29834		43494	43494

4.1.8. Anggaran

Tidak pelak lagi dana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam memperlancar dan melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya dana kegiatan perpustakaan tidak dapat berjalan secara lancar dan normal. Untuk itu diperlukan adanya anggaran dana yang cukup untuk kelancaran kegiatan-kegiatan di perpustakaan. Pada dasarnya perpustakaan perguruan tinggi membutuhkan anggaran yang besar, agar kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan lancar dan koleksi yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan pemakainya guna pengembangan ilmu pemustakanya. Pada tahun 2008 Puslata UT mempunyai anggaran sebesar Rp. 200.000.000,- (duaratus juta rupiah) khusus untuk pengembangan koleksinya saja.

4.1.9. Gedung dan Fasilitas

- Gedung

Jika pada tahun-tahun sebelumnya aktivitas perpustakaan berpindah-pindah dari satu gedung ke gedung lainnya, maka sejak tahun 2000 Pusat Layanan Pustaka UT menempati gedung tersendiri yaitu Gedung Perpustakaan. Gedung berlantai empat ini letaknya bersebelahan dengan Gedung Fakultas. Luas keseluruhan pedung perpustakaan kurang lebih dua ribu meter persegi. Jadi luas rata-rata

setiap lantai sekitar lima ratus meter persegi. Adapun peruntukan gedung ini diatur sebagai berikut:

- Lantai pertama digunakan untuk ruang staf dengan berbagai kegiatan antara lain: ruang pimpinan, tata usaha, pengolahan, layanan sirkulasi, dan penyimpanan bahan pustaka berupa dokumen.
- Lantai dua diperuntukkan bagi ruang koleksi bahan pustaka berupa buku.
- Lantai tiga digunakan untuk koleksi referensi, buku materi pokok UT (modul), dan karya penelitian.
- Sedangkan lantai empat diperuntukkan bagi koleksi majalah dan jurnal yang sudah dibundel, koleksi album foto, dan koleksi bahan ajar berbentuk *audio/video*.

- Fasilitas

Gedung perpustakaan juga dilengkapi beberapa fasilitas. Layanan fotokopi dan scan terdapat di lantai pertama. Ruang salat (mushola) tersedia di lantai dua. Di lantai tiga tersedia ruang preview, yang dapat dimanfaatkan untuk mereview bahan ajar terekam (*audio/video*) lengkap dengan sarananya berupa audio/video player. Di ruang ini pula terdapat koleksi *vcd* berisi pengetahuan umum dan khusus. Fasilitas lain di lantai tiga yaitu tersedianya sebuah *server* yang diperuntukkan bagi kegiatan perpustakaan. Perangkat komputer (*server*) ini sudah terintegrasi dengan jaringan UT (LAN) dengan website: www.pustaka.ut.ac.id. Sedangkan pada lantai empat digunakan untuk koleksi bundel majalah dan jurnal, koleksi album foto, dan ruang pertemuan.

Di luar gedung, persisnya di sayap kanan, tersedia fasilitas taman yang dilengkapi dengan tempat duduk permanen terbuat dari batu bata dan semen. Agar terlindung dari sinar matahari dan hujan, tempat duduk itu dilengkapi pula dengan atap yang bergenteng. Berbagai jenis tanaman hias sengaja dipilih untuk menambah asri lingkungan perpustakaan. Dengan demikian diharapkan pengunjung dapat memperoleh kenyamanan, di samping ketenangan karena gedung perpustakaan UT jauh dari keramaian lalu-lintas kendaraan maupun kebisingan suara mesin. Gedung perpustakaan UT yang digunakan untuk operasional Puslata merupakan

salah satu dari belasan gedung yang ada di kampus UT, terletak di Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang 15418.

4.1.10 Sasaran Pengguna

Dosen atau tenaga akademik dan staf UT, penulis modul, dan umum. Untuk penulis modul hanya dapat menjadi anggota selama masa penulisan di lingkungan UT, memperlihatkan surat penugasan. Untuk umum dapat menelusur informasi koleksi pada Digilib UT. Pada saat ini UT Pusat mempunyai karyawan berjumlah 876 orang, 330 orang adalah staf akademik. Kunjungan Puslata UT rata-rata 25 orang/hari.

4.1.11 Pelayanan

Perpustakaan Universitas Terbuka buka pada setiap hari kerja, kecuali Sabtu dan Minggu. Waktu buka mulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 15.30. Aktivitas perpustakaan hampir tidak mengalami masa istirahat, terutama petugas sirkulasi (peminjaman/pengembalian). Kecuali hari Jumat, karena sebagian besar staf perpustakaan melaksanakan shalat Jumat sehingga diberlakukan jam istirahat mulai pkl. 11.30 hingga pkl. 13.00. Pada jam buka tersebut pengunjung dapat melaksanakan kunjungannya di perpustakaan sekaligus melakukan transaksi. Namun demikian sebelum pengunjung melakukan kunjungan maupun transaksi, beberapa ketentuan harus dipatuhi terlebih dahulu. Ketentuan itu mencakup tata terbit pengunjung dan tata tertib yang berkenaan dengan peminjaman koleksi.

- Layanan Audio Visual

Layanan Audio Visual adalah bagian yang melayani pengguna untuk memanfaatkan koleksi Audio Visual seperti CD-ROM, kaset video maupun audio, disertai dengan sarana pelengkap seperti komputer multimedia, televisi, video player [dalam format beta, vhs, VCD, maupun DVD], perangkat audio, dan infokus.

Selain itu, layanan Audio Visual juga menyediakan layanan pemutaran film video secara gratis untuk film atau VCD koleksi Puslata UT, yang terdiri dari koleksi umum [seperti National Geographic, Harun Yahya, dll.] dan video bahan ajar UT.

Layanan Audio Visual hanya dapat digunakan di dalam Puslata UT. Pengguna bisa datang langsung ke Puslata UT lantai 3 untuk memperoleh layanan yang dimaksud.

- Layanan Cetak

Perpustakaan menyediakan sarana fotocopi bagi pengguna yang ingin memfotokopi bagian-bagian tertentu dari artikel yang diperlukan. Selain itu terdapat juga alat pemindai (*scanner*) dan mesin pencetak (*printer*).

Layanan ini dikenakan biaya sebesar:

- Cetak Rp. 500,- perlembar
- Fotokopi Rp. 150,- perlembar
- Scan Rp. 2000,- perlembar

- Layanan Penelusuran Literatur

- Penelusuran Informasi

Jika pada masa sebelumnya penelusuran koleksi perpustakaan UT masih menggunakan sistem manual, maka sejak 2003 Puslata sudah menerapkan sistem penelusuran dengan sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*). Melalui sistem ini pengguna dapat mengakses (menelusur) perpustakaan kapan pun dan dari manapun. Sistem ini sudah terintegrasi dengan jaringan UT melalui alamat: www.ut.ac.id dan pustaka.ut.ac.id. Dari alamat tersebut penelusur dapat menelusur melalui beberapa kata kunci antara lain pengarang, judul, subjek, nomor kelas.

- Penelusuran Artikel

Layanan ini diberikan bagi pengguna yang membutuhkan artikel *full text* untuk topik tertentu dengan penelusuran dilakukan pada berbagai sumber yang ada di perpustakaan.

- Penelusuran Bibliografis

Layanan yang disediakan adalah penelusuran judul artikel buku dari berbagai sumber baik yang ada di perpustakaan maupun melalui internet.

- **Layanan Referensi**

Layanan ini diberikan kepada pengguna yang membutuhkan informasi yang bersumber pada koleksi referensi.

- **Layanan Jurnal**

Perpustakaan menyediakan berbagai judul jurnal, pengguna dapat memfoto copy atau membaca ditempat.

- **Layanan Sirkulasi**

Layanan Sirkulasi adalah bagian yang melayani peminjaman, pengembalian, pemesanan dan perpanjangan peminjaman koleksi. Puslata UT memberikan layanan sirkulasi kepada anggota sesuai dengan peraturan yang berlaku (saat ini hanya berlaku untuk Karyawan di lingkungan UT Pusat dan UPBJJ Jakarta). Perpanjangan peminjaman online (menggunakan e-mail/telepon/fax), atau pemesanan peminjaman (*online booking*, saat ini dalam tahap pengembangan).

- **Koleksi Yang Dapat Dipinjam:**

- Buku teks
- Modul (BMP) cetak
- Bundel Jurnal dan Majalah

- **Peminjaman dan Pengembalian Koleksi**

- Anggota (karyawan UT & penulis modul) dapat meminjam maksimal 10 buku selama 2 minggu.
- Keterlambatan pengembalian buku akan dikenakan denda sesuai dengan aturan yang berlaku.

- **Perpanjangan**

Peminjaman yang telah habis masa pinjamnya, dapat kembali memperpanjang pinjaman selama 2 minggu.

- **Aturan Sirkulasi :**

1. Setiap anggota yang akan meminjam koleksi/buku harus membawa

Kartu Anggota Puslata.

2. Kartu Anggota Puslata tidak boleh dipinjamkan kepada orang lain.
3. Setiap Anggota Puslata dapat meminjam maksimal 10 buku.
 - Lama peminjaman dua minggu dan dapat diperpanjang apabila tidak ada pengguna lain yang akan meminjam.
 - Pemberitahuan perpanjangan juga dapat dilakukan melalui telepon.
 - Perpanjangan untuk ketiga kalinya, koleksi buku yang dipinjam harus dibawa.
 - Khusus bagi karyawan yang sedang melaksanakan tugas belajar dapat meminjam koleksi buku selama satu semester.
4. Keterlambatan pengembalian pinjaman dikenakan denda sebesar Rp. 500,- (lima ratus rupiah) / buku per hari.
5. Kartu anggota yang hilang dikenakan biaya penggantian kartu baru sebesar Rp. 5000,- (lima ribu rupiah).
6. Menghilangkan koleksi / buku milik puslata diwajibkan untuk :
 - mengganti dengan koleksi / buku yang sama; atau
 - mengganti koleksi / buku dengan subjek yang sama (yang disetujui oleh Kepala Puslata).
7. Peminjam tidak boleh merusak, mencoret, merobek isi koleksi / buku.
8. Setiap anggota wajib mentaati tata tertib yang berlaku.

4.1.12. Pengelolaan Perpustakaan

Kegiatan pengelolaan perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem kerja yang jelas dan mudah dipahami oleh setiap unit atau staf yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun kegiatan pengelolaan perpustakaan pada Puslata UT secara garis besar mencakup kegiatan:

1. Seleksi Bahan Pustaka
2. Pengadaan Bahan Pustaka Buku dan Non Buku
3. Pengolahan Bahan Pustaka Buku
4. Pengolahan Bahan Pustaka Non Buku
5. Perawatan Bahan Pustaka

6. Pelayanan Bahan Pustaka

4.1.12.1. Seleksi Bahan Pustaka

Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan awal sebelum kegiatan lainnya seperti pengadaan, pengolahan dan pelayanan bahan pustaka dilaksanakan. Dalam kegiatan seleksi ini perpustakaan mengadakan pemilihan judul buku (bahan pustaka) yang melibatkan fakultas dan unit-unit lain di lingkungan UT, sehingga koleksi yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Ruang lingkup kegiatan seleksi bahan pustaka meliputi kegiatan pengumpulan alat bantu seleksi pada fakultas dan unit-unit terkait serta pembuatan daftar pustaka yang akan diadakan. Jenis-jenis koleksi yang akan dikembangkan antara lain:

1. buku
2. majalah
3. audio/video
4. dokumentasi
5. laporan hasil penelitian
6. modul

Seleksi bahan pustaka di Puslata UT dikoordinir oleh Kepala Bidang Pengadaan Bahan Pustaka dibantu staf perpustakaan dengan melibatkan fakultas dan unit-unit lain, sehingga koleksi yang dikembangkan memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam kegiatan seleksi dibutuhkan alat bantu pemilihan bahan pustaka antara lain:

1. Bibliografi Nasional
2. Katalog Penerbit dalam dan luar negeri
3. Daftar tambahan buku/kurikulum/silabus UT
4. Iklan brosur yang ada di majalah dan koran daftar buku IKAPI
5. Informasi dari Internet
6. CD-ROM *book inprint*
7. Daftar pustaka bahan ajar (modul) UT.

Agar kegiatan seleksi bahan pustaka dapat berhasil dengan baik fakultas/unit lain dapat menunjuk staf yang benar-benar memahami kebutuhan bahan pustaka yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4.1.12.2. Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka adalah kegiatan lanjutan dari seleksi bahan pustaka. Pengadaan ini dilakukan guna melengkapi koleksi perpustakaan sesuai dengan tujuan visi dan misi perpustakaan serta untuk pengguna perpustakaan. Sesuai dengan visi perpustakaan untuk menjadi pusat unggulan dalam penyebaran informasi tentang pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh serta terpenuhinya kebutuhan Tri Dharma UT, maka pengadaan bahan pustaka di Puslata UT dititikberatkan pada koleksi dalam bidang ilmu yang berhubungan dengan:

1. Pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh
2. Program studi yang dikembangkan UT
3. Pendukung pelaksanaan penelitian dan pengabdian UT
4. Yang mendukung kegiatan staf UT secara umum.

Pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu:

1. Pembelian, untuk pembelian bahan pustaka pada Puslata UT sesuai dengan aturan yang berlaku maka diberlakukan pelelangan, setelah pihak Puslata memberikan daftar pesanan kemudian dikoordinasikan dengan Unit Pengadaan UT.
2. Penerimaan berupa hadiah bahan pustaka, ini diterima dari instansi lain seperti DIKTI, Universitas negeri maupun swasta, ASEAN, WHO, dan sebagainya.
3. Tukar menukar, dilakukan dengan cara menukarkan hasil terbitan sendiri (UT) dengan terbitan dari instansi lain.

4.1.12.3. Pengolahan Bahan Pustaka Buku

Pengolahan bahan pustaka buku di perpustakaan merupakan kegiatan memproses bahan pustaka yang meliputi katalogisasi dan klasifikasi dengan menggunakan pedoman tertentu. Puslata UT menggunakan pedoman *Anglo American*

Cataloguing Rules edisi 2 (AACR2) untuk pembuatan deskripsi bibliografi dan klasifikasinya berpedoman pada *Dewey Decimal Classification (DDC)* edisi 22. Pengolahan ini harus dilakukan agar koleksi perpustakaan teratur menurut subjeknya, sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukan kembali bahan pustaka terutama buku yang sudah diatur di rak koleksi perpustakaan.

4.1.12.4. Pengolahan Bahan Pustaka Non-buku

Yang dimaksud dengan bahan pustaka non-buku adalah jenis bahan pustaka selain buku teks seperti, majalah, jurnal, koran, audio video, hasil penelitian dan dokumentasi. Pengolahan bahan pustaka non-buku di perpustakaan dimaksudkan agar koleksi bahan pustaka non-buku yang ada dapat dikelompokkan sesuai subjeknya. Untuk bahan pustaka non-buku kode bahan pustaka didasarkan pada nomor induk.

4.1.12.5. Perawatan Bahan Pustaka

Perawatan bahan pustaka harus dilakukan oleh setiap perpustakaan untuk menghindari pengeluaran biaya yang lebih besar yang disebabkan oleh kerusakan bahan pustaka akibat kurangnya perawatan. Bahan pustaka yang terpelihara dengan baik akan membuat nilai informasi serta fisik dokumen tetap terpelihara. Kegiatan perawatan bahan pustaka dilakukan melalui tahapan dari identifikasi, stock opname, penyiangan, penjilidan dan fumigasi. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terus menerus agar bahan pustaka tetap dalam keadaan baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna, dengan demikian perawatan yang baik akan dapat menunjang pelayanan yang optimal terhadap pengguna bahan pustaka.

4.1.12.6. Pelayanan Bahan Pustaka

Pelayanan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan di perpustakaan yang langsung berhubungan dengan pengguna, yaitu karyawan UT dan penulis modul, serta mahasiswa. Pelayanan perpustakaan berperan penting karena sebagai sarana yang membantu pengguna mendapatkan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat. Cepat artinya layanan yang diberikan dilaksanakan dengan waktu singkat, sedangkan tepat maksudnya dapat memenuhi kebutuhan pengguna

perpustakaan. Ruang lingkup pelayanan bahan pustaka meliputi:

1. Layanan peminjaman bahan pustaka.
2. Layanan pengembalian dan perpanjangan bahan pustaka.

Puslata UT menerapkan dua sistem pelayanan, yaitu:

1. Pelayanan Terbuka

Dalam sistem ini para pengunjung dapat memilih sendiri bahan pustaka yang diperlukan (misalnya buku teks, bahan ajar (modul), jurnal hasil penelitian, tesis, disertasi, majalah, koran).

2. Pelayanan Tertutup

Pada sistem layanan tertutup pengguna tidak diperbolehkan mengambil sendiri bahan pustaka yang hendak dibaca maupun yang hendak dipinjam, tetapi petugas perpustakaan yang akan mengambilkan bahan pustaka tersebut di rak koleksi. Sistem layanan tertutup terdiri dari koleksi audio video dan dokumentasi. Alat bantu untuk mencari bahan pustaka yang diperlukan bagi pengguna adalah kartu katalog dan OPAC (*Online Public Access Catalog*).

4.2 Identitas Responden

Identitas responden dikategorikan menurut fakultas, pendidikan terakhir, dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil pengolahan data dari pengembalian kuesioner yang dikumpulkan kembali, identitas responden tenaga akademik UT adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.1 Identitas Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah	Persen
FISIP	14	21.2
FMIPA	18	27.3
FEKON	10	15.2
FKIP	24	36.4
Total	66	100.0

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa jumlah responden yang merupakan tenaga akademik yang berasal dari FISIP adalah sejumlah 14 orang, (21,2 %),

berasal dari FMIPA sejumlah 18 orang (27,3 %), berasal dari FEKON sejumlah 10 orang (15,2 %), dan berasal dari FKIP sejumlah 24 orang (36,4 %). Hal ini berarti sesuai dengan sebaran responden yang dirancang sebagai sample dengan menggunakan penarikan contoh acak berstrata proporsional (*proporsional stratified random sampling*), dari populasi tenaga akademik UT yang berjumlah 330 orang.

Tabel 4.2.2 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen
S1	10	15.2
S2	53	80.3
S3	3	4.5
Total	66	100.0

Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu S1 atau sarjana strata 1, S2 sarjana strata 2 atau setingkat magister, dan sarjana strata 3 atau setingkat doktor. Berdasarkan Tabel 4.3.2 diketahui bahwa responden yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 berjumlah 10 orang (15,2 %), yang berlatar belakang S2 berjumlah 53 orang (80,3 %), dan yang berlatar belakang pendidikan S3 berjumlah 3 orang (4,5 %). Jumlah tenaga akademik yang berpendidikan S2 di UT memang merupakan yang paling besar di antara tiga jenjang latar pendidikan yang dikategorikan, yaitu sejumlah 192 orang (58,2 %), sedangkan yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 adalah 113 orang (34,2 %), dan yang mempunyai latar belakang pendidikan S3 sebanyak 25 orang (7,6 %). (lihat lampiran).

Tabel 4.2.3 Identitas Responden Berdasar Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Lelaki	22	33.3
Perempuan	44	66.7
Total	66	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2.3 diperoleh gambaran karakteristik responden, bahwa dari 66 orang responden yang diteliti, sebanyak 44 orang (66,7%) adalah tenaga akademik berjenis kelamin perempuan, sedangkan tenaga akademik lelaki berjumlah 22 orang (33,7 %). Terlihat bahwa mayoritas responden adalah tenaga akademik perempuan.

4.3 Hasil Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 66 orang responden dan semua kembali dengan 48 item skala pengukuran yang sudah terjawab dengan lengkap.

4.3.1 Data Penelitian Variabel Sikap terhadap Layanan Perpustakaan

Penelitian ini memakai landasan skema triadik yang menyatakan bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif (Azwar, 2003a: 23). Analisis data yang diolah merupakan data ketiga aspek sikap terhadap layanan Puslata UT pada koleksi, pelayanan, fasilitas, dan sumber daya manusia atau staf perpustakaan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata 132,88; simpangan baku 15,874; varians; 251,968; modus 135; median 133. (lihat Lampiran 2).

Tabel 4.3.1 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Terhadap Layanan Perpustakaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi absolut (F)	Frekuensi relatif (%)	Frekuensi kumulatif (%)
1	99 - 111	4	6.06	6.06
2	112 - 124	18	27.27	33.33
3	125 - 137	21	31.82	65.15
4	138 - 150	16	24.24	89.39
5	151 - 163	5	7.58	96.97
6	164 - 176	1	1.52	98.48
7	177 - 189	1	1.52	100.00
		66	100	

Berdasarkan penyebaran skor di atas, dapat dikemukakan bahwa secara umum sikap tenaga akademik terhadap layanan perpustakaan di Puslata UT Jakarta berada pada kategori positif. Dan untuk penjabaran perindikator variabel sikap terhadap layanan perpustakaan dapat dikemukakan sebagai berikut.

4.3.2 Sikap Kognitif Tenaga Akademik terhadap Koleksi Puslata UT

Pada aspek kognitif tenaga akademik terhadap layanan koleksi (Tabel 4.3.2), dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh dari responden adalah 695, untuk mencari bobot total adalah dengan membagi dengan 264 yang merupakan hasil perkalian dari jumlah responden (66) dengan jumlah kuesioner yang diajukan (4), sehingga bobot total sikap kognitif terhadap koleksi diperoleh angka 2,6. Ini berarti sikap kognitif tenaga akademik terhadap layanan koleksi Puslata UT termasuk dalam kategori positif.

Tabel 4.3.2 Sikap Kognitif Tenaga Akademik terhadap Koleksi Puslata UT

Questioner	JAWABAN RESPONDEN				Skor	Bobot
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
	4	3	2	1		
Q1	2	43	21	0	179	2,7
Q6	3	25	37	1	162	2,5
Q7	2	29	34	1	164	2,5
Q26	4	50	12	0	190	2,9
				Total	695	10,6
				Bobot		2,6

Variabel sikap tenaga akademik terhadap layanan perpustakaan untuk aspek kognitif terhadap layanan koleksi Puslata UT seperti pada tabel di atas dapat dilihat, bahwa pernyataan yang mendapat skor tertinggi dengan mendapat dengan nilai positif (2,9), adalah pernyataan nomor 26, pernyataan nomor 1 berkaitan dengan kemutahiran koleksi, mempunyai bobot 2,7, yang artinya berada pada

kategori positif. Kemudian pernyataan nomor 6 dan nomor 7 masing-masing berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi dan kelengkapan koleksi, kedua pernyataan ini mendapat bobot 2,5 yang berarti keduanya disikapi secara kognitif oleh para tenaga akademik dengan kategori positif.

Pada aspek kognitif terhadap koleksi ini, bobot tertinggi ditunjukkan oleh pernyataan no 26, ini menunjukkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan Puslata UT bervariasi. Hal ini sesuai dengan keberadaan jenis bahan pustaka yang dibutuhkan oleh sebuah Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) yang membutuhkan berbagai jenis atau bentuk bahan ajar bagi mahasiswanya agar dapat memahami dengan berbagai sarana bahan ajar sebagai *suplement* disamping bahan ajar utama, yaitu yang berjenis bahan ajar cetak (modul). Bahan pustaka yang bervariasi ini juga dapat dilihat pada tabel statistik koleksi Puslata UT. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moore dan Kearsley (1996: 2) bahwa penyelenggaraan pendidikan jarak jauh memerlukan teknik khusus dalam disain, instruksional, metode komunikasi secara elektronik maupun dengan teknologi lainnya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauhnya UT pada kenyataannya memang sudah menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi selain media cetak, baik yang dipergunakan untuk bahan ajar tambahan atau *suplement* maupun untuk petunjuk belajar atau *study guide*, yaitu dengan mempergunakan media *audio* seperti kaset, *cd*, program untuk radio, media *audio visual* seperti *vcd*, *dvd*, *Computer Asisted Instructional (CAI)* merupakan program pembelajaran berbantuan komputer, dan program untuk televisi. Pada masa perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat seperti saat ini, tentu merupakan suatu keharusan bagi PTJJ seperti UT untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis web atau melalui internet. Salah satu yang dimanfaatkan oleh UT adalah menyelenggarakan *tutorial online*, yang antara lain menyelenggarakan pembelajaran interaktif antara tutor dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa.

4.3.3 Sikap Afektif Tenaga Akademik terhadap Koleksi Puslata UT

Pada aspek afektif tenaga akademik terhadap layanan koleksi (Tabel 4.3.3) skor total yang diperoleh dari responden adalah 684 atau secara bobot total adalah 2,6, dengan demikian maka indikator sikap afektif tenaga akademik terhadap layanan koleksi perpustakaan termasuk dalam kategori positif.

Tabel 4.3.3 Sikap Afektif Tenaga Akademik terhadap Koleksi Puslata UT

Quesioner	JAWABAN RESPONDEN				Skor	Bobot
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
	4	3	2	1		
Q3	5	38	22	1	179	2,7
Q17	1	27	37	1	160	2,4
Q28	3	43	19	1	180	2,7
Q30	3	28	34	1	165	2,5
Total					684	10,3
Bobot						2,6

Aspek afektif tenaga akademik terhadap layanan koleksi Puslata UT sebagaimana terbaca pada tabel menyatakan bahwa pernyataan nomor 28 mendapatkan skor terbanyak pada tingkat setuju, yaitu sebanyak 43 atau secara bobot, nilainya adalah 2,7, hal ini menunjukkan bahwa responden menyukai koleksi di perpustakaan di Puslata UT karena bervariasi. Sedangkan nilai terendah pada nomor pernyataan 17 dengan nilai bobot 2,4, ini menunjukkan bahwa responden suka terhadap koleksi buku di perpustakaan Puslata UT karena kelengkapannya. Dalam segi kemutakhiran (kuesioner nomor 3) dan segi kesesuaian dengan bidang ilmu (kuesioner nomor 30), masing-masing mempunyai bobot 2,7 dan 2,5, ini berarti secara perasaan sikap afektif tenaga akademik terhadap kemutakhiran dan kesesuaian koleksi dengan bidang ilmu berada pada kategori positif.

Sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi yang diterapkan di UT, yaitu

bahwa seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan awal sebelum kegiatan lainnya seperti pengadaan, pengolahan dan pelayanan bahan pustaka dilaksanakan, dalam kegiatan seleksi ini perpustakaan mengadakan pemilihan judul buku (bahan pustaka) yang melibatkan fakultas dan unit-unit lain di lingkungan UT, sehingga koleksi yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan demikian maka, merupakan sesuatu yang masuk akal jika para tenaga akademik merasa senang dan menanggapi secara positif keberadaan koleksi yang ada di Puslata UT, karena kesesuaian dengan bidang ilmu yang digelutinya, keberadaan seperti ini akan berdampak positif karena koleksi bahan pustaka yang ada akan dapat memenuhi kebutuhan para tenaga akademik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikekumakan oleh Riyanto (2003:13) bahwa salah satu upaya ke arah pemenuhan kebutuhan itu adalah dengan tersedianya koleksi yang dibutuhkan. Bagaimanapun kinerja sebuah perpustakaan sangat ditentukan oleh kualitas koleksinya.

4.3.4 Sikap Konatif Tenaga Akademik terhadap Koleksi Puslata UT

Pada aspek konatif tenaga akademik terhadap layanan koleksi Puslata UT (Tabel 4.3.4) skor total yang diperoleh dari responden adalah 687, secara bobot, nilai yang dicapai adalah 2,6, dengan demikian maka indikator sikap konatif tenaga akademik terhadap layanan koleksi perpustakaan termasuk dalam kategori positif.

Tabel 4.3.4 Sikap Konatif Tenaga Akademik terhadap Koleksi Puslata UT

Quesioner	JAWABAN RESPONDEN				Skor	Bobot
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
	4	3	2	1		
Q19	3	28	34	1	165	2,5
Q21	3	35	28	0	173	2,6
Q32	4	38	23	1	177	2,7
Q40	6	28	32	0	172	2,6
Total					687	10,4
Bobot						2,6

Variabel sikap tenaga akademik terhadap layanan perpustakaan untuk indikator aspek konatif terhadap layanan koleksi Puslata UT pada tabel statistik deskriptif yang ada, mengindikasikan bahwa ternyata pernyataan nomor 32 dinilai positif terbesar (2,7), hal ini menunjukkan bahwa responden berniat akan memanfaatkan Puslata UT karena jenis koleksinya bervariasi, sedangkan nilai terkecil ada pada nomor pernyataan 19 dengan bobot 2,5 ini menunjukkan bahwa responden berniat memanfaatkan Puslata UT karena koleksinya mutakhir. Pernyataan 21 dan pernyataan 40 masing-masing adalah pernyataan mengenai kelengkapan koleksi dan kesesuaian dengan bidang ilmu yang digelutinya, keduanya mempunyai bobot 2,6 yang berarti bahwa keduanya termasuk pada kategori positif.

Secara bobot nilai, maka dapat dilihat bahwa para tenaga akademik mempunyai kecenderungan atau keinginan untuk memanfaatkan layanan koleksi Puslata UT oleh karena jenis koleksinya yang bervariasi. Sesuai dengan kewajiban PTJJ untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar bagi mahasiswanya yang sangat heterogen dan tersebar di seluruh pelosok tanah air, bahkan di luar negeri, maka UT harus bertanggung jawab untuk menyediakan koleksi bahan pustaka yang bervariasi yang dapat dijangkau oleh mahasiswanya yang secara geografis tersebar di berbagai tempat, secara kemampuan dalam penggunaan mediapun sangat heterogen, sebagaimana pernyataan Moore dan Kearsley (1996: 2) bahwa penyelenggaraan pendidikan jarak jauh memerlukan teknik khusus dalam disain, instruksional, metode komunikasi secara elektronik maupun dengan teknologi lainnya.

4.3.5 Sikap Kognitif Tenaga Akademik terhadap Pelayanan Puslata UT

Pada indikator sikap kognitif tenaga akademik terhadap pelayanan Puslata UT (Tabel 4.3.5) skor total yang diperoleh dari responden adalah 773, secara bobot, nilai yang dicapai adalah 2,9, dengan demikian maka indikator sikap kognitif tenaga akademik terhadap pelayanan perpustakaan termasuk dalam kategori positif. Secara rinci empat indikator pernyataan mengenai sikap kognitif terhadap pelayanan perpustakaan ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3.5 Sikap Kognitif Tenaga Akademik terhadap Pelayanan Puslata UT

Questioner	JAWABAN RESPONDEN					
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Skor	Bobot
	4	3	2	1		
Q12	10	48	8	0	200	3
Q15	4	45	17	0	185	2,8
Q34	6	46	14	0	190	2,9
Q43	10	47	8	1	198	3
Total					773	11,7
Bobot						2,9

Variabel sikap tenaga akademik terhadap layanan perpustakaan untuk indikator sikap kognitif terhadap pelayanan Puslata UT seperti pada tabel di atas, mengindikasikan bahwa ternyata pernyataan nomor 12 dinilai positif yang tertinggi karena secara skor mendapat angka 200, dan ketika diberi bobot mencapai angka 3. ini menunjukkan bahwa menurut responden waktu layanan di Puslata UT telah sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan. Pernyataan nomor 43 mengenai layanan sirkulasi diyakini oleh para tenaga akademik telah berjalan secara efektif, dengan pencapaian bobot 3. Pernyataan nomor 34 mengenai *open access* diyakini oleh tenaga akademik sebagai cara yang efektif dalam memperoleh informasi, mendapat bobot 2,9. Pernyataan nomor 15 mengenai layanan fotokopi diakui oleh para tenaga akademik membantu untuk mendapatkan informasi dari koleksi pustaka yang tidak dapat dipinjamkan, walaupun pernyataan ini mendapat bobot paling rendah namun tetap mencapai angka 2,8. Secara keseluruhan aspek kognitif terhadap pelayanan termasuk pada kategori positif.

Sesuai dengan pernyataan Nasution (1990:132), perpustakaan adalah pelayanan. Pelayanan berarti kesibukan. Bahan-bahan pustaka harus sewaktu-waktu tersedia bagi mereka yang memerlukannya. Tidak ada perpustakaan jika tidak ada

pelayanan. Karena itu perpustakaan sebenarnya identik dengan pelayanan. Agar tanggap terhadap kepentingan pengunjungnya, perpustakaan harus menyediakan bahan-bahan pustaka sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan menyediakan bahan pustaka inilah yang menjadi profesi bagi seorang pustakawan. Penting atau tidaknya perpustakaan tergantung pula pada kemampuan untuk menyediakan bahan pustaka secara tepat dan akurat (Martoaatmojo, 2008: 1.5)

Puslata UT merupakan subsistem dari UT, sebagaimana dinyatakan oleh Saleh (2008: 1.11) bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan subsistem dari suatu perguruan tinggi. Artinya, Puslata dalam melaksanakan kegiatannya harus mengacu kepada aturan dan kebijakan yang berlaku di UT, misalnya waktu pelayanan harus mematuhi kebijakan yang ditentukan oleh UT, dalam hal ini menyesuaikan dengan jam kerja UT, tidak dapat menutup waktu pelayanan semaunya sendiri. Efektivitas sirkulasi peminjaman yang sesuai prosedur, pencarian dengan sistem akses terbuka yang diterapkan oleh Puslata UT juga memberikan keleluasaan pengunjung untuk mencari informasi lebih bebas, pelayanan fotokopi untuk tetap dapat memperoleh informasi dari bahan pustaka yang tidak dapat dipinjam memberi jaminan kepercayaan atau kepuasan terhadap pengguna terhadap akses informasi.

4.3.6 Sikap Afektif Tenaga Akademik terhadap Pelayanan Puslata UT

Pada indikator sikap afektif tenaga akademik terhadap pelayanan Puslata UT (Tabel 4.3.6) skor total yang diperoleh dari responden adalah **768**, secara bobot, nilai yang dicapai adalah **2,9**, dengan demikian maka indikator sikap afektif tenaga akademik terhadap pelayanan perpustakaan termasuk dalam kategori positif. Secara rinci empat indikator pernyataan mengenai sikap afektif terhadap pelayanan perpustakaan ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3.6 Sikap Afektif Tenaga Akademik terhadap Pelayanan Puslata UT

Questioner	JAWABAN RESPONDEN				Skor	Bobot
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
	4	3	2	1		
Q20	8	50	8	0	198	3
Q27	5	50	9	2	190	2,9
Q29	3	43	18	2	179	2,7
Q36	10	49	7	0	201	3
Total					768	11,6
Bobot						2,9

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek afektif sikap tenaga akademik terhadap pelayanan perpustakaan UT pada pernyataan nomor 36 dinilai mempunyai bobot positif tertinggi yaitu 3, hal ini menunjukkan bahwa para tenaga akademik merasa nyaman dapat mencari sendiri koleksi yang di butuhkan di rak-rak yang tersedia. Pada pernyataan nomor 20 mengenai kesesuaian waktu pelayanan perpustakaan mendapat bobot nilai 3, yang berarti responden menyenangi secara positif. Pernyataan nomor 27 mengenai efektivitas bagian sirkulasi mendapat bobot nilai 2,9, yang berarti ditanggapi dengan senang atau positif oleh tenaga akademik UT. Pernyataan nomor 29 mengenai layanan fotokopi juga ditanggapi dengan perasaan senang, terbukti dengan mendapatkan bobot nilai 2,7.

Tanggapan positif dari sikap para tenaga akademik yang mendapat pelayanan yang baik dalam segi akses mencari bahan pustaka, kesesuaian waktu pelayanan, efektivitas sirkulasi, serta pelayanan fotokopi sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sutarno NS. (2006: 261), bahwa sebuah perpustakaan merupakan salah satu institusi yang bisnis inti (*core business*) nya mesti melayani pengunjung, pelanggan atau pemakai informasi Walaupun ada perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah, namun perpustakaan bukan berarti birokrat tulen yang bersikap birokratis, dengan sistem kerjanya yang formal, prosedural yang kaku, kompleks,

dan rumit. Menurut Nasution (1990:132), perpustakaan adalah pelayanan. Pelayanan berarti kesibukan. Bahan-bahan pustaka harus sewaktu-waktu tersedia bagi mereka yang memerlukannya. Tidak ada perpustakaan jika tidak ada pelayanan. Karena itu perpustakaan sebenarnya identik dengan pelayanan.

Budiman (1996: 40) Pada sistem akses tertutup, pemakai tidak diperkenankan menelusur ke koleksi. Pemakai hanya boleh menelusur melalui katalog saja, setelah itu ditulis di bon peminjaman dan diberikan kepada staf perpustakaan yang akan mencari buku yang diinginkan. Sedangkan pada akses terbuka, pemakai diperbolehkan untuk menelusur sendiri bahan pustaka yang diinginkan. Penggunaan sistem layanan tersebut, tergantung pada perpustakaan. Pada prinsipnya perpustakaan bertujuan memberi layanan kepada pemakainya, hanya saja sistem layanan yang digunakan disetiap perpustakaan berbeda-beda. Pada proses pencarian kembali, ternyata para tenaga akademik UT lebih menyukai sistem akses terbuka atau *open access*, terbukti dengan perasaan nyaman mereka ketika dapat mencari sendiri koleksi bahan pustaka ke rak-rak yang disediakan oleh perpustakaan untuk memajang koleksi

4.3.7 Sikap Konatif Tenaga Akademik terhadap Pelayanan Puslata UT

Pada aspek sikap konatif tenaga akademik terhadap pelayanan Puslata UT (Tabel 4.3.7) skor total yang diperoleh dari responden adalah 777, secara bobot aspek ini mendapat nilai sebesar 3. Ini mengindikasikan bahwa tenaga akademik UT mempunyai kecenderungan untuk bertindak atau berniat memanfaatkan pelayanan perpustakaan dalam bidang sirkulasi, sistem pencarian, pelayanan fotokopi dan jadwal pelayanan dalam kategori positif.

Tabel 4.3.7 Sikap Konatif Tenaga Akademik terhadap Pelayanan Puslata UT

Quesioner	JAWABAN RESPONDEN				Skor	Bobot
	Sangat Setuju 4	Setuju 3	Tidak Setuju 2	Sangat Tidak Setuju 1		
Q23	7	45	14	0	191	2,9
Q31	7	46	13	0	192	2,9
Q42	6	54	6	0	198	3
Q44	10	44	12	0	196	3
Total					777	11,8
Bobot						3

Variabel sikap tenaga akademik terhadap pelayanan perpustakaan untuk aspek konatif terhadap pelayanan Puslata UT menunjukkan bahwa pada pernyataan nomor 42 dinilai positif dengan bobot 3, hal ini menunjukkan bahwa responden berniat memanfaatkan layanan perpustakaan dengan mencari sendiri koleksi yang di butuhkan di rak-rak yang tersedia. Kuesioner nomor 44 mengenai jadwal pelayanan yang sesuai mendapat tanggapan positif dengan bobot 3. Pernyataan nomor 31 dan nomor 23 masing-masing mendapat bobot masing-masing 2,9. Pernyataan nomor 31 meminta tanggapan responden tentang pelayanan sirkulasi, dan pernyataan nomor 23 adalah mengenai pemanfaatan layanan fotokopi.

Dengan diketahui bahwa aspek konatif terhadap pelayanan perpustakaan menunjukan tingkat positif, berarti dapat diindikasikan bahwa para tenaga akademik mempunyai kecenderungan akan memanfaatkan pelayanan Puslata UT karena pelayanannya positif. Hal ini dapat dilihat dengan kategori positif yang menunjukkan bahwa sikap responden terhadap pelayanan akses pencarian informasi, jadwal pelayanan, pelayanan sirkulasi, dan pemanfaatan layanan fotokopi, hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution (1990:132), bahan-bahan pustaka harus sewaktu-waktu tersedia bagi mereka yang memerlukannya. Tidak ada perpustakaan jika tidak ada pelayanan. Karena itu perpustakaan sebenarnya

identik dengan pelayanan. Agar tanggap terhadap kepentingan pengunjungnya, perpustakaan harus menyediakan bahan-bahan pustaka sewaktu-waktu diperlukan.

4.3.8 Sikap kognitif Tenaga Akademik terhadap fasilitas Puslata UT

Pada indikator sikap kognitif tenaga akademik terhadap fasilitas Puslata UT, skor total yang diperoleh dari responden adalah **718**, secara bobot, mempunyai nilai 2,8, ini berarti sikap kognitif tenaga akademik terhadap fasilitas perpustakaan termasuk dalam kategori positif.

Tabel 4.3.8 Sikap Kognitif Tenaga Akademik terhadap Fasilitas Puslata UT

Questioner	JAWABAN RESPONDEN				Skor	Bobot
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
	4	3	2	1		
Q18	5	44	16	1	185	2,8
Q37	5	41	19	1	182	2,8
Q45	2	40	23	1	175	2,7
Q46	3	40	21	2	176	2,7
Total					718	11
Bobot						2,8

Aspek kognitif tenaga akademik terhadap fasilitas perpustakaan sebagaimana tabel statistik deskriptif yang ada, pernyataan nomor 18 mempunyai bobot nilai 2,8, hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di dalam gedung Puslata UT memberi kenyamanan pada pengunjung yang datang. Pada pernyataan nomor 37 mengenai pemanfaatan perpustakaan digital juga berada pada kategori positif, dengan mendapat bobot nilai 2,8. Pemanfaatan kartu katalog yang dinyatakan pada kuesioner nomor 45 berada pada kategori positif dengan mendapat bobot nilai 2,7. Sedangkan kuesioner nomor 46 mengenai pemanfaatan sarana temu kembali melalui OPAC juga berada pada kategori positif, yaitu dengan mendapat bobot nilai 2,7.

Tanggapan tenaga akademik pada kuesioner 18 menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di dalam gedung Puslata UT mampu memberi kenyamanan kepada pengunjung yang datang. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kenyamanan dan aspek perilaku pengguna harus diperhatikan dan menjadi dasar pertimbangan utama dalam merencanakan gedung perpustakaan. Disamping itu pada waktu membangun gedung perpustakaan, perlu juga direncanakan sistem informasi manajemen perpustakaan, baik yang berbasis manual maupun terotomasi. (Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004: 18).

Sesuai dengan pernyataan di atas Puslata UT dalam upaya meningkatkan kunjungan pengguna juga telah memakai *Online Public Access Catalog* (OPAC) disamping katalog kartu, dan untuk pengembangan fasilitas Puslata UT telah mengembangkan perpustakaan digital yang diharapkan dapat diakses oleh para pengguna secara global.

4.3.9 Sikap Afektif Tenaga Akademik terhadap fasilitas Puslata UT

Pada sikap afektif tenaga akademik terhadap fasilitas Puslata UT (Tabel 4.3.9) skor total yang diperoleh dari responden adalah **722**, secara bobot aspek ini mendapat nilai sebesar 2,8, yang berarti termasuk pada kategori positif. Ini mengindikasikan bahwa tenaga akademik UT mempunyai perasaan senang terhadap fasilitas yang diselenggarakan oleh Puslata UT. Secara rinci hasil tanggapan dari tenaga akademik terhadap keempat kuesioner yang diajukan sebagai indikator aspek afektif terhadap fasilitas perpustakaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3.9 Sikap Afektif Tenaga Akademik terhadap Fasilitas Puslata UT

Questioner	JAWABAN RESPONDEN					Skor	Bobot
	Sangat Setuju 4	Setuju 3	Tidak Setuju 2	Sangat Tidak Setuju 1			
Q8	6	43	16	1	186	2,8	
Q9	3	35	26	2	171	2,6	
Q16	6	39	20	1	182	2,8	
Q41	6	40	19	1	183	2,8	
					Total	722	11
					Bobot		2,8

Kuesioner nomor 8 merupakan skala pengukuran sikap afektif terhadap fasilitas fisik di dalam gedung fakultas, mempunyai bobot nilai 2,8 yang berarti berada pada kategori positif. Kuesioner nomor 9 merupakan skala pengukuran sikap afektif tenaga akademik terhadap fasilitas sarana temu kembali dengan kartu katalog, mempunyai bobot nilai 2,6, yang berarti termasuk kategori positif. Kuesioner nomor 16 merupakan skala pengukuran sikap afektif terhadap fasilitas OPAC, mempunyai bobot nilai 2,8, yang berarti berada pada kategori positif. Kuesioner nomor 41 merupakan skala pengukuran sikap afektif terhadap fasilitas perpustakaan digital, mempunyai bobot nilai 2,8 yang berarti berada pada kategori positif.

Secara garis besar tanggapan dari responden menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki Puslata UT cukup menunjang untuk menciptakan kenyamanan di dalam gedung, sesuai dengan pernyataan bahwa fasilitas perpustakaan adalah perabotan dan peralatan yang harus ada di perpustakaan. Perabotan adalah perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruang perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan seperti berbagai meja-kursi kerja dan layanan, berbagai rak, berbagai jenis lemari dan laci, kereta buku, dan lain-lain. Peralatan adalah perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi

dan pelayanan seperti mesin tik, komputer, scanner, mesin fotocopy, alat baca mikro dan lain-lain (Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004: 18).

4.3.10 Sikap Konatif Tenaga Akademik terhadap Fasilitas Puslata UT

Pada sikap konatif tenaga akademik terhadap fasilitas Puslata UT (Tabel 4.3.10) dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari responden adalah **738**, secara bobot aspek ini mendapat nilai sebesar 2,8, yang berarti berada pada kategori positif. Ini mengindikasikan bahwa tenaga akademik UT mempunyai keinginan untuk memanfaatkan fasilitas yang dimiliki Puslata UT.

Tabel 4.3.10 Sikap Konatif Tenaga Akademik terhadap Fasilitas Puslata UT

Questioner	JAWABAN RESPONDEN				Skor	Bobot
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
	4	3	2	1		
Q24	5	44	16	1	185	2,8
Q25	3	37	26	0	175	2,7
Q33	4	44	18	0	184	2,8
Q38	9	45	11	1	194	2,9
Total					738	11,2
Bobot						2,8

Sikap konatif tenaga akademik terhadap layanan fasilitas Puslata UT seperti dapat dilihat pada tabel di atas, mengindikasikan bahwa pernyataan nomor 38 mempunyai bobot nilai sebesar 2,9, hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai keinginan mau memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam gedung Puslata UT karena kenyamanannya. Sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan nomor 25 dengan bobot nilai 2,7, ini menunjukkan bahwa responden mempunyai keinginan untuk memanfaatkan layanan Puslata UT karena *digital library* UT dapat diakses dengan mudah dan mampu memberikan informasi

mengenai Puslata secara baik. Pada hasil olah data kuesioner nomor 24 menunjukkan bahwa bobot nilai yang diperoleh adalah 2,8, ini berarti bahwa sikap konatif responden berada pada kategori positif, yang berarti pula bahwa mereka berniat akan memanfaatkan sarana OPAC karena tersedia dan mampu membantu pengakses. Sedangkan pada kuesioner nomor 33 dengan bobot nilai 2,8 berada pada kategori positif, mengindikasikan bahwa tenaga akademik akan memanfaatkan layanan Puslata, karena sarana temu kembali secara manual melalui katalog kartu tersedia dan berfungsi dengan baik.

Kenyamanan gedung yang dirancang dengan sistem informasi manajemen perpustakaan, dengan sistem manual dan terotomasi untuk pengembangan teknologi informasi lebih lanjut, sudah diterapkan di Puslata dengan membangun jaringan fisik untuk *Local Area Network* (LAN), lokasi yang dapat dipakai untuk mengakses internet dengan menyediakan ruang *hot spot*. Fasilitas ini dibangun dengan harapan untuk memberikan layanan yang baik kepada pengguna perpustakaan, sesuai dengan ketentuan pada buku pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, Edisi ketiga (Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004: 18) bahwa perlu juga direncanakan sistem informasi manajemen perpustakaan, baik yang berbasis manual maupun terotomasi. Penampilan bangunan harus komunikatif dan fungsional, tanpa meninggalkan ketentuan arsitektur serta unsur estetika. Sistem keamanan dan sirkulasi yang terkendali hendaknya diadakan tanpa mengganggu kenyamanan pengguna.

4.3.11 Sikap Kognitif Tenaga Akademik terhadap SDM Puslata UT

Pada aspek sikap kognitif tenaga akademik terhadap layanan sumber daya manusia atau staf Puslata UT (Tabel 4.3.11) dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh dari responden adalah **739**, secara bobot, skor tersebut dapat disetarakan dengan nilai 2,8, ini berarti bahwa aspek sikap kognitif terhadap SDM Puslata UT berada pada kategori positif. Secara rinci aspek sikap kognitif tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3.11 Sikap Kognitif Tenaga Akademik terhadap SDM Puslata UT

Questioner	JAWABAN RESPONDEN				Skor	Bobot
	Sangat Setuju 4	Setuju 3	Tidak Setuju 2	Sangat Tidak Setuju 1		
Q2	4	45	17	0	185	2,8
Q4	3	49	14	0	187	2,8
Q5	6	44	15	1	187	2,8
Q11	3	44	17	2	180	2,7
Total					739	11,1
Bobot						2,8

Hasil olah data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kuesioner nomor 2 yang merupakan skala sikap untuk aspek kognitif yang mengukur kemampuan staf Puslata UT dalam melayani kebutuhan pengunjung dengan cepat dan tepat, berada pada kategori positif, dengan bobot nilai 2,8. Kuesioner nomor 4 mengukur sikap kognitif responden terhadap keramahan staf Puslata UT kepada pengunjung, hasil olah data menunjukkan bahwa aspek ini mempunyai bobot 2,8, yang berarti masuk ke dalam kategori positif. Kuesioner nomor 5 mengukur sikap kognitif responden terhadap kesiapan staf Puslata UT dalam membantu pengunjung, bobot nilai 2,8 menunjukkan bahwa aspek sikap ini masuk ke dalam kategori positif. Kuesioner nomor 11 mengukur sikap kognitif responden terhadap kemampuan staf Puslata UT dalam memberi petunjuk tentang cara memperoleh informasi yang diperlukan dengan baik, perolehan angka bobot 2,7 menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori positif.

Dari perhitungan secara statistik terlihat bahwa sikap kognitif tenaga akademik terhadap SDM Puslata berada pada kategori positif. Secara khusus kalau ditinjau dari sikap kognitif, tenaga akademik menilai positif terhadap kemampuan staf Puslata UT dalam melayani kebutuhan pengunjung dengan cepat dan tepat. Kondisi seperti ini harus dipertahankan, bahkan harus selalu ditingkatkan jika

Puslata UT ingin menjadi perpustakaan masa depan. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sutarno NS. (2006: 258-259) bahwa staf perpustakaan baik secara individu maupun kelompok mempunyai semangat bekerja tinggi, loyal, disiplin, memiliki kapasitas, tangguh, dan andal (*capable*) dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Semuanya dibina dan dikembangkan kemampuan dan kariernya, diperhatikan kesejahteraannya secara layak, dan sebagainya.

4.3.12 Sikap Afektif Tenaga Akademik terhadap SDM Puslata UT

Sikap afektif tenaga akademik terhadap SDM Puslata UT (Tabel 4.3.12) mempunyai skor total yang diperoleh dari responden **729**, secara bobot mempunyai nilai 2,8, ini berarti aspek afektif tersebut berada pada kategori positif.

Tabel 4.3.12 Sikap Afektif Tenaga Akademik terhadap SDM Puslata UT

Questioner	JAWABAN RESPONDEN				Skor	Bobot
	Sangat Setuju 4	Setuju 3	Tidak Setuju 2	Sangat Tidak Setuju 1		
Q10	3	40	22	1	177	2,7
Q22	3	49	14	0	187	2,8
Q35	4	41	20	1	180	2,7
Q39	5	45	14	2	185	2,8
Total					729	11
Bobot						2,8

Hasil olah data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kuesioner nomor 10 yang merupakan skala sikap untuk aspek afektif yang mengukur kemampuan staf Puslata UT dalam melayani kebutuhan pengunjung dengan cepat dan tepat, berada pada kategori positif, dengan bobot nilai 2,7. Kuesioner nomor 22 mengukur sikap afektif responden terhadap keramahan staf Puslata UT kepada pengunjung, hasil olah data menunjukkan bahwa aspek ini mempunyai bobot 2,8, yang berarti masuk ke dalam kategori positif. Kuesioner nomor 35 mengukur sikap afektif responden terhadap kemampuan staf Puslata UT dalam memberi petunjuk tentang

cara memperoleh informasi yang diperlukan dengan baik, perolehan angka bobot 2,7 menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori positif. Kuesioner nomor 39 mengukur sikap afektif responden terhadap kesiapan staf Puslata UT dalam membantu pengunjung, bobot nilai 2,8 menunjukkan bahwa aspek sikap ini masuk ke dalam kategori positif.

Sikap afektif tenaga akademik terhadap staf perpustakaan berada pada kategori positif, ini menunjukkan bahwa tenaga akademik menyukai kinerja SDM Puslata UT. Pada kuesioner nomor 22 yang mengukur sikap afektif responden terhadap keramahan staf Puslata UT kepada pengunjung, hasil olah data menunjukkan bahwa aspek ini mempunyai bobot 2,8. Suit dan Almasdi (2000: 35) mengemukakan bahwa rumusan sederhana tentang kualitas sumber daya manusia ditinjau dari sudut aspek sikap mental dapat diartikan sebagai nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggungjawabkan semua perbuatannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa. Dengan demikian kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh keahlian saja, tanpa diiringi dengan sikap mental yang terpuji, tidak akan berhasil mencapai tujuan organisasi. Orang-orang yang memiliki sikap mental terkendali, terpuji itu adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap dirinya, organisasi, dan masyarakat lingkungannya.

4.3.13 Sikap Konatif Tenaga Akademik terhadap SDM Puslata UT

Pada aspek sikap konatif tenaga akademik terhadap layanan sumber daya manusia atau staf Puslata UT (Tabel 4.3.13) dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh dari responden adalah **728**, secara bobot, skor tersebut dapat disetarakan dengan nilai 2,8, ini berarti bahwa aspek sikap konatif terhadap SDM Puslata UT berada pada kategori positif. Secara rinci aspek sikap konatif tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3.13 Sikap Konatif Tenaga Akademik terhadap SDM Puslata UT

Quesioner	JAWABAN RESPONDEN					
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Skor	Bobot
	4	3	2	1		
Q13	3	49	13	1	186	2,8
Q14	3	48	15	0	186	2,8
Q47	4	41	19	2	179	2,7
Q48	4	39	21	2	177	2,7
Total					728	11
Bobot						2,8

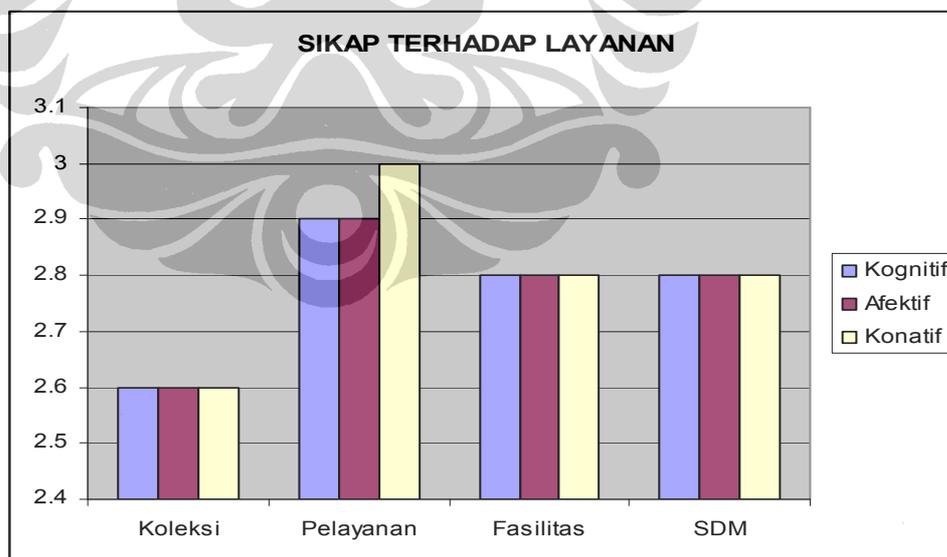
Hasil olah data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kuesioner nomor 13 yang merupakan skala sikap untuk aspek konatif yang mengukur sikap responden terhadap kesiapan staf Puslata UT dalam membantu pengunjung, bobot nilai 2,8 menunjukkan bahwa aspek sikap ini masuk ke dalam kategori positif. Kuesioner nomor 14 mengukur sikap konatif responden terhadap keramahan staf Puslata UT kepada pengunjung, hasil olah data menunjukkan bahwa aspek ini mempunyai bobot 2,8, yang berarti masuk ke dalam kategori positif. Kuesioner nomor 47 mengukur sikap konatif responden terhadap kemampuan staf Puslata UT dalam memberi petunjuk tentang cara memperoleh informasi yang diperlukan dengan baik, perolehan angka bobot 2,7 menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori positif. Kuesioner nomor 48 mengukur kemampuan staf Puslata UT dalam melayani kebutuhan pengunjung dengan cepat dan tepat, berada pada kategori positif, dengan bobot nilai 2,7.

Pada kuesioner nomor 13 yang merupakan skala sikap untuk aspek konatif yang mengukur sikap responden terhadap kesiapan staf Puslata UT dalam membantu pengunjung, mempunyai jawaban untuk pilihan setuju paling besar yaitu 49, dan mempunyai bobot nilai 2,8. Ini tenaga akademik mempunyai kecenderungan untuk memanfaatkan layanan SDM Puslata UT karena stafnya dinilai siap

membantu pengunjung. Sebagai sebuah unit di lingkungan UT yang mempunyai sistem belajar jarak jauh, maka Puslata UT memang membutuhkan staf yang mempunyai komitmen tinggi, berjiwa mengarahkan, dan membantu pemakai dan pencari informasi, karena mungkin pengunjung yang datang adalah mahasiswa yang setiap hari datang seperti mahasiswa konvensional yang memang harus mendatangi tempat kuliah. Sebagaimana yang dikemukakan Sutarno NS. (2006: 258-259) bahwa dalam menjalankan pekerjaannya, terutama yang langsung berhubungan dengan pemakai perpustakaan di meja layanan (*customer service*), seorang staf perpustakaan semestinya berjiwa membimbing, mengarahkan, dan membantu pemakai dan pencari informasi, tidak mudah merasa bosan, jenuh, frustrasi, bukan tipe pemalas, dan membangkang kepada atasan dan pemimpin organisasi.

4.3.14 Sikap Tenaga Akademik terhadap Layanan Puslata UT

Untuk mengetahui secara keseluruhan ketercapaian dari variabel sikap tenaga akademik terhadap layanan Puslata UT, dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3.14 Diagram Sikap terhadap Layanan

Diagram menunjukkan bahwa bobot nilai aspek konatif terhadap pelayanan perpustakaan memiliki persentase yang tertinggi yaitu 3, kemudian pada urutan ke

dua adalah aspek kognitif terhadap pelayanan dan aspek afektif terhadap pelayanan, keduanya mempunyai bobot nilai yang sama yaitu 2,9, berarti berada pada kategori positif. Ketiga angka tertinggi ini berada pada bidang pelayanan perpustakaan, dengan demikian dapat diindikasikan bahwa pelayanan yang ditawarkan dan dilaksanakan pada Puslata UT mendapat tanggapan paling positif oleh para tenaga akademik di UT Pusat Jakarta. Sikap terhadap layanan fasilitas dan SDM secara merata berada kategori positif pada bobot 2,8. Sedangkan untuk kondisi sikap terhadap koleksi berada pada bobot yang mempunyai nilai paling kecil yaitu 2,6, meskipun demikian sikap terhadap koleksi masih berada pada kategori positif.

Secara statistik terbukti bahwa sikap tenaga akademik terhadap layanan perpustakaan berada pada kategori positif yang cenderung tinggi, namun pada kenyataannya gedung Puslata UT masih belum mempunyai tingkat kunjungan yang menggemirakan. Walaupun kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap dan perilaku tenaga akademik dalam pemanfaatan layanan perpustakaan, namun hasil penelitian yang menunjukkan adanya sikap positif tenaga akademik terhadap layanan perpustakaan akan menjadi data yang bermanfaat bagi upaya pengembangan layanan perpustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif dari tenaga akademik terhadap layanan pustaka termasuk dalam kategori positif. Kondisi ini seperti yang dijelaskan oleh Anwar (2008: 20) Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga akademik di UT memiliki kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan dan mengharapkan layanan pustaka yang positif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pustaka di UT telah memberi dampak positif sehingga tenaga akademik di UT memiliki sikap positif terhadap layanan pustaka.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para tenaga akademik mempunyai sikap positif terhadap layanan perpustakaan akan lebih meringankan upaya pihak Puslata UT untuk upaya pengembangan perpustakaan dalam segi layanan kepada pemustakanya. Akan lebih sulit dan memerlukan upaya lebih keras jika sikap pemustaka sudah menunjukkan kondisi yang negatif terhadap layanan perpustakaan, sebab untuk membentuk sikap pemustaka agar menjadi positif, merupakan beban pekerjaan yang tidak ringan. Dalam interaksi sosialnya individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Azwar (2003a: 30) mengemukakan bahwa di antara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa layanan pustaka di UT telah dilakukan dengan baik sehingga memberi dampak munculnya sikap positif dari tenaga akademik terhadap layanan pustaka. Menurut Prytherch (1990: 371) layanan adalah fasilitas yang disediakan perpustakaan kepada pemakainya untuk pemanfaatan buku dan penyebaran informasi. Berdasarkan pendapat tersebut, layanan perpustakaan adalah merupakan layanan yang menyediakan dan menyebarkan informasi kepada pemakainya. Menurut Martoatmojo (2008:1.7) fungsi layanan perpustakaan ialah mempertemukan pembaca dengan bahan pustaka yang mereka minati. Harus diusahakan agar perpustakaan menyelenggarakan kegiatan yang membuat pembaca senang datang ke perpustakaan. Oleh karena itu perlu diselenggarakan secara baik usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan koleksi, pelayanan, fasilitas, serta sumber daya manusia sebagai pengelolanya.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prytherch dan Martoatmojo, berarti Puslata UT telah melaksanakan kewajiban layanan yang harus dilakukan, sehingga dapat menumbuhkan sikap positif dari para tenaga akademik UT.

Di sisi lain, sikap positif tersebut belum diikuti dengan pemanfaatan yang optimal

dari layanan pustaka oleh tenaga akademik. Kondisi ini menjadi kondisi yang perlu dicari pemecahannya karena kemungkinan besar permasalahan tersebut terjadi karena beban kerja yang terlalu banyak, sehingga waktu untuk mengakses informasi dengan datang ke gedung perpustakaan tidak ada. Kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan setiap orang dapat mengakses informasi dengan mudah melalui internet juga patut diperhitungkan sehingga orang tidak perlu mendatangi perpustakaan untuk mendapatkan informasi.

Karakteristik perguruan tinggi jarak jauh yang menuntut SDMnya termasuk dalam hal ini tenaga akademiknya bekerja secara profesional dengan bekerja penuh waktu. Aminudin Zuhairi dalam Wahyono (2004: 29) mengemukakan bahwa SDM PTJJ yang bekerja penuh waktu adalah staf profesional yang menjalankan tugas sehari-hari hanya pada institusi PTJJ tersebut. Dengan ketentuan ini maka para tenaga akademik UT dalam mengelola waktu tentu berbeda dengan tenaga akademik atau dosen pada perguruan tinggi tatap muka yang dapat beraktivitas di luar kampus ketika tidak harus memberi kuliah.

Kantor pusat PTJJ lebih merupakan kantor yang berperan banyak dalam perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, penyusunan anggaran, dan pengaturan keseluruhan operasional sistem PTJJ. Dengan demikian SDM yang berada di kantor pusat termasuk tenaga akademik mempunyai tanggung jawab atau beban kerja yang bersifat administratif juga. Kondisi ini tentu menyebabkan tenaga akademik UT mempunyai pola dan karakteristik sendiri dalam cara pencarian informasi dalam kegiatannya memenuhi kewajiban tridharma perguruan tingginya.